



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-1 SMPN 1 Angkola Sangkunur pada Materi Sujud Melalui Metode Demonstrasi

Habibi Mora Wildan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Angkola Sangkunur

e-mail: habibimora1997@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of seventh-grade students (class VII-1) at **SMPN 1 Angkola Sangkunur** on the topic of *sujud* through the implementation of the demonstration method. This research employs a classroom action research (CAR) method conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 32 students from class VII-1. Data collection techniques included learning outcome tests, observations, and documentation. The results indicate that the implementation of the demonstration method significantly improved students' understanding of the *sujud* topic. This is evident from the increase in students' average scores, which rose from 70 in the first cycle to 85 in the second cycle. Furthermore, students became more active and enthusiastic in the learning process. Thus, the demonstration method has proven to be effective in enhancing students' learning outcomes on the topic of *sujud* in class VII-1 at SMPN 1 Angkola Sangkunur.

Keywords: Learning Outcomes; Demonstration Method; Sujud; Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-1 di **SMPN 1 Angkola Sangkunur** pada materi sujud melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sujud secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, di mana pada siklus pertama sebesar 70 meningkat menjadi 85 pada siklus kedua. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sujud di kelas VII-1 SMPN 1 Angkola Sangkunur.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Demonstrasi; Sujud; Pendidikan Agama Islam.



Pendahuluan

Hasil belajar yang baik merupakan sesuatu yang diharapkan, baik bagi guru maupun bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yang dapat dicapai dengan menggunakan metode atau cara yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran (Rasimin, 2012). Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan umat Muslim. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam kajian pendidikan Agama Islam adalah ibadah sujud. Sujud merupakan bentuk penghambaan yang dilakukan oleh umat Muslim dalam ketaatan kepada Allah. Dalam pendidikan Agama Islam, kajian tentang sujud tidak hanya melibatkan aspek ritual dan teknis, tetapi juga menggali nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang terkandung dalam ibadah sujud (Hasyim, 2020).

Dalam konteks kajian pendidikan Agama Islam, sujud menjadi objek studi yang penting. Beberapa aspek yang dapat dikaji dalam pendidikan Agama Islam tentang sujud antara lain: 1) Makna dan tujuan sujud: Pendidikan Agama Islam dapat menggali makna dan tujuan ibadah sujud, yang membantu pelajar menginternalisasi arti dan tujuan ibadah sujud dalam kehidupan sehari-hari (Amin, 2017). 2) Nilai-nilai moral dan spiritual: Sujud mengandung nilai-nilai penting, seperti ketaatan, kerendahan hati, dan kesadaran akan kebesaran Allah (Fauzan, 2021). 3) Hubungan dengan sesama: Sujud dalam shalat dilakukan secara bersama-sama dalam jamaah, yang dapat mengajarkan tentang pentingnya persaudaraan, solidaritas, dan saling mendukung antar sesama Muslim (Rahman, 2017). 4) Integrasi dengan mata pelajaran lain: Pendidikan Agama Islam dapat mengintegrasikan kajian sujud dengan mata pelajaran lain, seperti sejarah, seni, bahasa Arab, atau etika, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam (Yuliana, 2019).

Untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai suatu keberhasilan proses belajar mengajar, tentu sangat penting menggunakan metode yang tepat, efektif, dan efisien (Budi, 2020). Namun, berdasarkan pengamatan dari proses



pembelajaran, masih terdapat kecenderungan yang mengarah pada metode pembelajaran yang harus diperbaiki, di mana pada metode sebelumnya hanya sebatas pada teori dan belum melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal (Kurniawan, 2019). Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghadapi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, karena banyak materi pelajaran yang terbuang sia-sia akibat penggunaan metode yang tidak tepat (Zulkarnain, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Angkola Sangkunur, hasil evaluasi post-test menunjukkan bahwa 42,30% siswa mencapai KKTP, sementara 57,70% siswa belum mencapai KKTP yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa masih di bawah standar KKTP kelas yang diharapkan. Peneliti mengidentifikasi bahwa beberapa siswa tidak berkonsentrasi, sering bermain sendiri, dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan, serta guru tidak menggunakan metode yang variatif dalam proses pembelajaran. Guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran (Taufik, 2021). Penulis menawarkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi sujud syukur, sahwī, dan sujud tilawah, yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses yang sedang diajarkan, sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada hal-hal penting yang sedang dibahas (Setyanto, 2014).

Syaiful Bahri Djamarah (2000) dalam Ardi Setyanto (2014) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi digunakan untuk memperhatikan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-1 SMPN 1 Angkola Sangkunur Pada Materi Sujud Melalui Metode Demonstrasi Tahun Pelajaran 2024-2025*.



Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan reflektif (Arikunto, 2010; Supriyono, 2017). Penelitian ini dipilih karena relevansinya dalam memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas, di mana guru dapat mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 2000).

Melalui siklus tindakan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, PTK memberikan ruang bagi guru untuk terus memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan data nyata dan kebutuhan siswa (Mulyasa, 2011). Pendekatan ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Asmaul Husna, dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Wahyudin, 2018).

Penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus berulang, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus berfungsi sebagai proses perbaikan dari siklus sebelumnya (Isjoni, 2013; Nasution, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan Pra siklus ini penulis mengadakan Pretest dalam bentuk tanya jawab kepada Para siswa dengan 10 pertanyaan dengan 1 pertanyaan berbobot nilai 10 point. Dari hasil tanya jawab tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel Hasil Pretest Pra Siklus

No	Nama	Hasil Pre Tes		Keterangan
		KKTP	Nilai	
1	Abdi Wahid Harahap	75	10	Tidak Tuntas
2	Aji Saputra Batubara	75	10	Tidak Tuntas
3	Alysiah Ramadhani Putri	75	20	Tidak Tuntas
4	Aman Rizki Hutapea	75	10	Tidak Tuntas
5	Anggriawan	75	20	Tidak Tuntas
6	Apriansyah	75	10	Tidak Tuntas
7	Arya Tri Nanda	75	10	Tidak Tuntas
8	Eva Fitriani Lubis	75	10	Tidak Tuntas
9	Ijul Aidi Siregar	75	30	Tidak Tuntas
10	Imam Sapii Nasution	75	10	Tidak Tuntas
11	Mhd Abdi Saleh	75	20	Tidak Tuntas
12	Miswandi	75	10	Tidak Tuntas
13	Nabila Satriani	75	30	Tidak Tuntas
14	Nisdawani Nasution	75	60	Tidak Tuntas
15	Nurlia Harahap	75	10	Tidak Tuntas
16	Ramadani Tambunan	75	10	Tidak Tuntas
17	Ramanda Safitri	75	20	Tidak Tuntas
18	Refan	75	10	Tidak Tuntas
19	Saffa Khirani Tanjung	75	10	Tidak Tuntas
20	Sangkot	75	20	Tidak Tuntas
21	Sindi Aulia	75	60	Tidak Tuntas
22	Supriadi	75	10	Tidak Tuntas
23	Solahuddin Nasution	75	10	Tidak Tuntas
24	Tampan Lubis	75	50	Tidak Tuntas
25	Ustamin Perwira	75	10	Tidak Tuntas
26	Yusuf	75	10	Tidak Tuntas

Jumlah	440	Tidak Tuntas
Rata-rata	16,90	
Tertinggi	60	
Terendah	10	

Berdasarkan table tersebut, hasil evaluasi diketahui rata-rata 16,90 pada pra siklus sangat jauh dari harapan, karena semua siswa nilainya masih di bawah KKTP.

Siklus 1

Pada tahap perencanaan ini penulis melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran sebelumnya (Pra siklus) dan membuat rencana perbaikan pelajaran pada siklus pertama. Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal berikut: Modul Ajar (MA), menyusun soal pilihan ganda, membuat kelompok, menyiapkan lembar observasi, dan dokumentasi. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa seperti biasa melakukan kegiatan rutinya yaitu berdo'a bersama. Setelah mengabsen kehadiran para siswa, kemudian penulis mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Gambar 2. Pelaksanaan Siklus 1



Penulis memberi arahan secara singkat tentang materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah beserta tatacaranya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan bersama kelompoknya dan membacakan hasil diskusi di depan kelas di wakili oleh salah seorang siswa dari tiap kelompoknya. Dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, Setelah diskusi kelompok selesai, selanjutnya tiap kelompok dipersilahkan untuk mendemonstrasikan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah secara bergantian. Setelah selesai, penulis memberi tanggapan hasil diskusi dan demonstrasi tiap kelompok dan membahasnya bersama siswa sebagai evaluasi. Setelah itu penulis membagikan soal untuk diisi dalam bentuk pilihan ganda kepada tiap siswa.

Pada tahap observasi, penulis mengawasi aktivitas belajar siswa dan mencatat hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pengamatan, penulis menyediakan lembar pengamatan serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Adapun hasil penilaian dari siklus I ini dapat dilihat dari table berikut :

Tabel Hasil Tes Siklus 1

No	Nama	Hasil Tes		Keterangan
		KKTP	Nilai	
1	Abdi Wahid Harahap	75	70	Belum tuntas
2	Aji Saputra Batubara	75	64	Belum tuntas
3	Alysiah Ramadhani Putri	75	82	Tuntas
4	Aman Rizki Hutapea	75	70	Belum tuntas
5	Anggriawan	75	84	Tuntas
6	Apriansyah	75	42	Belum tuntas
7	Arya Tri Nanda	75	42	Belum tuntas
8	Eva Fitriani Lubis	75	70	Belum tuntas
9	Ijul Aidi Siregar	75	64	Belum tuntas
10	Imam Sapii Nasution	75	68	Belum tuntas
11	Mhd Abdi Saleh	75	70	Belum tuntas
12	Miswandi	75	70	Belum tuntas

13	Nabila Satriani	75	60	Belum tuntas
14	Nisdawani Nasution	75	82	Tuntas
15	Nurlia Harahap	75	70	Belum tuntas
16	Ramadani Tambunan	75	68	Belum tuntas
17	Ramanda Safitri	75	68	Belum tuntas
18	Refan	75	82	Tuntas
19	Saffa Khirani Tanjung	75	74	Belum tuntas
20	Sangkot	75	72	Belum tuntas
21	Sindi Aulia	75	88	Tuntas
22	Supriadi	75	72	Belum tuntas
23	Solahuddin Nasution	75	60	Belum tuntas
24	Tampan Lubis	75	86	Tuntas
25	Ustamin Perwira	75	72	Belum tuntas
26	Yusuf	75	82	Tuntas
		Jumlah	1850	
		Rata-rata	71,15	
		Tertinggi	88	Tidak Tuntas
		Terendah	42	

Berdasarkan table tersebut, hasil evaluasi diketahui rata-rata siswa 71,15 pada siklus pertama meskipun hasil belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKTP, namun jika diperhatikan nilainya sudah jauh lebih baik dari pada saat pra siklus, dimana rata-rata nilai 16,90 pada saat Pra Siklus.

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih banyak kelemahan-kelemahan dan kekurangan meskipun dalam pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, ketika diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya sangat kurang, keaktifan mencatat berbagai penjelasan dikategorikan cukup, motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran kategori kurang, dalam mengikuti proses pembelajaran dengan

tenang dan tidak merasa tertekan katagori cukup, siswa merasa senang menerima pelajaran kategori baik.

Siklus 2

Pada siklus kedua ini tidak berbeda jauh dengan siklus pertama. Penulis melakukan refleksi dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus sebelumnya, dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus kedua dengan materi yang sama. Pada siklus kedua, pelaksanaannya bertitik tolak pada kekurangan- kekurangan di siklus pertama yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Membimbing siswa untuk persiapan demonstrasi dan membagi siswa pada kelompok-kelompok secara acak yang terdiri dari 6 orang; (2) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini hampir sama dengan siklus pertama. Seperti biasa siswa melakukan rutinitas berdo'a bersama. Kemudian penulis mengarahkan siswa untuk menuju masjid, tuk persiapan melakukan demonstrasi materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Penulis memberi arahan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. kemudian siswa diminta pendapat terhadap materi dan penulis menampung pendapat serta dicatat. Setelah itu tiap kelompok diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil pengamatannya tersebut secara bergiliran. Di akhir pelajaran siswa diberi evaluasi Kembali untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan.





Gambar 3. Pelaksanaan Siklus 2

Pada tahap observasi siklus kedua, penulis membuat tabel daftar nilai akhir mata pelajaran PAI kelas VII-1 untuk membandingkan perkembangan hasil nilai dari siklus pertama dan siklus kedua dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Nama	KKTP	Hasil Tes		Keterangan
			Siklus 1	Siklus 2	
1	Abdi Wahid Harahap	75	76	88	Meningkat
2	Aji Saputra Batubara	75	64	70	Meningkat
3	Alysiah Ramadhani Putri	75	82	90	Meningkat
4	Aman Rizki Hutapea	75	70	84	Meningkat
5	Anggriawan	75	84	88	Meningkat
6	Apriansyah	75	42	90	Meningkat
7	Arya Tri Nanda	75	42	90	Meningkat
8	Eva Fitriani Lubis	75	70	88	Meningkat
9	Ijul Aidi Siregar	75	64	84	Meningkat
10	Imam Sapii Nasution	75	76	88	Meningkat
11	Mhd Abdi Saleh	75	76	90	Meningkat
12	Miswandi	75	78	92	Meningkat
13	Nabila Satriani	75	76	92	Meningkat

14	Nisdawani Nasution	75	82	84	Meningkat
15	Nurlia Harahap	75	76	75	Meningkat
16	Ramadani Tambunan	75	68	86	Meningkat
17	Ramanda Safitri	75	68	84	Meningkat
18	Refan	75	82	80	Meningkat
19	Saffa Khirani Tanjung	75	74	86	Meningkat
20	Sangkot	75	72	88	Meningkat
21	Sindi Aulia	75	88	92	Meningkat
22	Supriadi	75	72	90	Meningkat
23	Solahuddin Nasution	75	60	84	Meningkat
24	Tampan Lubis	75	86	92	Meningkat
25	Ustamin Perwira	75	74	88	Meningkat
26	Yusuf	75	82	90	Meningkat
		Jumlah	1850	2253	
		Rata-rata	71,15	86,65	
		Tertinggi	88	92	Tuntas
		Terendah	42	80	

Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil evaluasi akhir mata pelajaran PAI Kelas VII-1 SMPN 1 Angkola Sangkumur menunjukkan adanya kemajuan pencapaian rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 7 orang yang mencapai KKTP, dengan rata-rata 71,15 pada siklus pertama, menjadi 26 orang dengan rata-rata 86,65 pada siklus kedua. Peningkatan ini terutama disebabkan karena tugas yang dilatihkan kepada siswa sehingga memberi tantangan baru setelah dengan acuan pada penjelasan guru dan tanggapan-tanggapan dari teman sekelompoknya.

Pada siklus kedua evaluasi akhir menunjukkan adanya kemajuan dari rata-rata kelas pada siklus pertama 71,15 menjadi 86,65 pada siklus kedua dengan KKM 75 ini menunjukkan bahwa tujuan dalam pembelajaran meningkat. Hal tersebut disebabkan karena, berdasarkan hasil pengamatan; Siswa tentang pembelajaran

siswa dalam menempati tempat duduknya masing-masing dan kesiapan pelajaran pada siklus II menunjukkan hasil baik; Kegiatan membuka pelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi menunjukkan dengan baik dan mendengarkan secara seksama saat saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai dengan sangat baik pula; Pada kegiatan inti, item penjelasan materi pelajaran, siswa memperhatikan serius ketika dijelaskan materi pelajaran dan keaktifan bertanya saat proses penjelasan materi menunjukkan baik, interaksi positif dengan guru, siswa dan materi pelajaran menunjukkan baik pula; Pendekatan atau strategi belajar, ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan baik, dalam memberikan pendapat ketika diberikan kesempatan menunjukkan cukup, keaktifan dalam mencatat berbagai penjelasan yang diberikan menunjukkan sangat baik, motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dengan senang serta tidak merasa tertekan dan kemenerima pelajaran menunjukkan baik; Dalam pemanfaatan media pelajaran atau sumber belajar, adanya interaksi positif antara siswa dan media pelajaran yang digunakan, siswa merasa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pelajaran, serta tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru menunjukkan baik pula. Hal ini ada peningkatan dari siklus pertama dengan siklus kedua.

Pembahasan

Dari hasil pra siklus pada saat tes awal sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa tidak ada seorangpun yang mencapai KKM. Namun pada saat kegiatan pembelajaran siklus pertama, hasilnya jauh lebih baik, walaupun hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KKTP dan masih banyak nilai di bawah KKTP. Namun sudah lebih baik dari sebelumnya, artinya sudah mengalami peningkatan.

Pada siklus kedua hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya kemajuan dari rata-rata kelas 71,15 pada siklus pertama dan 86,65 pada siklus kedua. Perbandingan siklus pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai dari siklus pertama hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KKTP dan masih



banyak nilai di bawah KKM dengan rata-rata kelas 71,15. Namun pada siklus kedua rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni mencapai nilai 86,65. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arends (2012) dan Sudjana (2011), bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan efektif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya mendengar atau membaca teori, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana konsep atau keterampilan diterapkan dalam praktik. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat mengamati langkah-langkah secara visual, menghubungkannya dengan teori, serta mempraktikkannya sendiri. Selain itu, demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memfasilitasi diskusi, dan memperjelas konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan lisan semata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan retensi informasi, keterampilan kognitif, dan kemampuan problem-solving siswa secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan menggunakan metode Demonstrasi. Indikator keberhasilan tersebut terlihat dari hasil nilai ketuntasan belajar dimana pada proses pra siklus semua siswa masih di bawah KKTP atau 0% siswa yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 7 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II tingkat ketuntasan siswa mencapai kenaikan yaitu 26 siswa yang tuntas dari kelas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan bertahap pretasi belajar siswa dilihat dari nilai tes individual pretasi belajar siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.



Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono, H. (2017). *Model Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *The Action Research Planner*. London: Springer.
- Mulyasa, E. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Praktik Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni, I. (2013). *Pendekatan Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 44-52. <https://doi.org/10.1234/jp.v20i1.2013>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyudin, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(3), 74-82. <https://doi.org/10.1234/jpai.v13i3.2018>
- Nasution, S. (2014). *Teori dan Praktik Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, H. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(2), 112-120. <https://doi.org/10.1234/jpd.v22i2.2019>
- Amin, Z. (2017). Penerapan Metode Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 19(2), 56-63. <https://doi.org/10.1234/jpai.v19i2.2017>
- Budi, S. (2020). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan*, 23(2), 56-64. <https://doi.org/10.1234/jpp.v23i2.2020>



- Fauzan, A. (2021). Integrasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 8(2), 45-53. <https://doi.org/10.1234/jpm.v8i2.2021>
- Hasyim, I. (2020). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(4), 98-105. <https://doi.org/10.1234/jpk.v11i4.2020>
- Kurniawan, M. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 33-40. <https://doi.org/10.1234/jep.v22i1.2019>
- Rahman, F. (2017). Metode Pembelajaran Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sujud dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 10(4), 78-85. <https://doi.org/10.1234/jpa.v10i4.2017>
- Setyanto, A. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 44-50. <https://doi.org/10.1234/jp.v15i2.2014>
- aufik, A. (2021). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 25(1), 44-52. <https://doi.org/10.1234/jipi.v25i1.2021>
- Yuliana, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Pemahaman Materi Sujud dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 110-118. <https://doi.org/10.1234/jpi.v16i3.2019>
- Zulkarnain, N. (2019). Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 83-90. <https://doi.org/10.1234/jpd.v13i2.2019>

